

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Tekstil yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Heidy Destriani¹, Defi Saraswati², Rindu Fransicilia³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Jaya dan heidy.destriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2022–2024. Menggunakan analisis regresi data panel dari 14 perusahaan, temuan menunjukkan bahwa hanya NPM yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dengan koefisien sebesar 0,3076, yang berarti bahwa peningkatan 1% dalam NPM meningkatkan ROA sebesar sekitar 0,31%. Di sisi lain, CR dan DER tidak menunjukkan dampak signifikan, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan leverage kurang kritis terhadap profitabilitas aset di sektor ini. Studi ini menyoroti pentingnya efisiensi operasional, yang tercermin dalam NPM, untuk meningkatkan kinerja keuangan di industri tekstil Indonesia. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen korporat untuk memprioritaskan pengendalian biaya dan strategi penetapan harga daripada penyesuaian likuiditas atau struktur utang guna meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Indonesian Textile Industry, Indonesia Stock Exchange, Financial Performance, Financial Ratio Analysis*

ABSTRACT

This study examines the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA) in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Using panel data regression analysis of 14 companies, the findings reveal that only NPM has a significant positive effect on ROA, with a coefficient of 0.3076, indicating that a 1% increase in NPM raises ROA by approximately 0.31%. In contrast, CR and DER show no significant impact, suggesting that liquidity and leverage ratios are less critical to asset profitability in this sector. The study highlights the importance of operational efficiency, as reflected in NPM, for enhancing financial performance in the Indonesian textile industry. These results provide valuable insights for corporate management to prioritize cost control and pricing strategies over liquidity or debt structure adjustments to improve profitability.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Indonesian Textile Industry, Indonesia Stock Exchange, Financial Performance, Financial Ratio Analysis*

PENDAHULUAN

Industri tekstil Indonesia menghadapi dinamika keuangan yang kompleks dalam periode 2022-2024, tercermin dari fluktuasi signifikan pada indikator keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data menunjukkan bahwa industri tekstil mengalami polarisasi kinerja yang ekstrem. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) misalnya, mengalami perbaikan profitabilitas yang spektakuler dari Net Profit Margin sebesar 0,02% pada 2022 menjadi 2,15% pada 2024, diikuti dengan peningkatan Return on Assets dari 0,01% menjadi 1,49%. Kontras dengan fenomena ini, beberapa perusahaan justru mengalami deteriorasi keuangan yang mengkhawatirkan, seperti Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) yang mencatat Net Profit Margin negatif hingga - 3,52% pada 2024. Volatilitas rasio keuangan juga terlihat pada aspek likuiditas dan leverage. Current Ratio industri menunjukkan pola yang beragam, dengan beberapa perusahaan seperti Indorama

Synthetics Tbk (INDR) mempertahankan likuiditas tinggi di atas 2,5x, sementara perusahaan lain seperti PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV) mengalami tekanan likuiditas dengan Current Ratio turun drastis dari 11,30x pada 2022 menjadi 1,43x pada 2024. Struktur permodalan industri tekstil juga mengalami perubahan signifikan. Debt to Equity Ratio menunjukkan tren yang bervariasi, dimana perusahaan seperti Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) mengalami peningkatan leverage dari 1,32x pada 2022 menjadi 7,02x pada 2024, mengindikasikan perubahan strategi pembiayaan yang agresif atau tekanan keuangan yang meningkat. Fenomena yang paling menarik adalah inkonsistensi hubungan antara rasio keuangan dengan profitabilitas. Beberapa perusahaan dengan Current Ratio yang memadai justru mencatat Return on Assets negatif, sementara perusahaan lain berhasil meningkatkan ROA meskipun menghadapi tekanan likuiditas. Hal ini mengindikasikan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri tekstil Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten, seperti penelitian (Nurhamdi & Hendra, 2025) dan (Aprilia et al., 2024) yang sama-sama menemukan pengaruh positif DER terhadap ROA pada sektor manufaktur. Namun, inkonsistensi hasil juga ditemukan dalam penelitian (Juanda & Simatupang, 2024) yang menunjukkan pengaruh negatif Current Ratio terhadap profitabilitas, bertentangan dengan temuan (Prasetyo et al., 2024) yang mengkonfirmasi pengaruh positif pada sektor yang sama.

LANDASAN TEORI

A. Definisi *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2019), Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

(Harahap, 2020) menyatakan bahwa Current Ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek karena perusahaan mampu membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Namun jika terlalu tinggi, hal tersebut juga dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.

(Sutrisno, 2021) berpendapat bahwa Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Namun jika Current Ratio terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Definisi *Debt to Equity Ratio*

(Kasmir, 2019) berpendapat bahwa bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan, rasio yang

tinggi ini justru semakin baik untuk meningkatkan laba.

Menurut (Hery, 2023), Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk pembiayaan asetnya. Ini berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena harus membayar bunga dan pokok pinjaman yang besar.

(Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki lebih banyak risiko keuangan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas karena efek pengungkit (leverage).

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Definisi Net Profit Margin

(Kasmir, 2019) mendefinisikan Net Profit Margin sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

(Sudana, 2021) menyatakan bahwa semakin baik operasi perusahaan karena menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjualannya.

(Brigham dan Houston, 2020) menyatakan bahwa NPM yang tinggi relatif terhadap industri dianggap sebagai indikator kualitas manajemen yang baik dan kebijakan harga yang efektif.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

D. Definisi Return on Assets

Menurut (Kasmir, 2019), Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

(Hery, 2023) mendefinisikan Return on Assets sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Fahmi, 2020), Return on Assets yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi juga menandakan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan imbal hasil yang baik.

Return on Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Hubungan Antar Variabel

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut (Khajar, 2021), Current Ratio yang terlalu tinggi dapat mengurangi Return on Assets karena menunjukkan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan pada akhirnya berdampak negatif pada Return on Assets (Rastogi & Saxena, 2022).

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, sedangkan Return on Assets mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Menurut (Pratama & Wiksuana, 2023), DER yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga, yang dapat mengurangi laba bersih dan pada akhirnya menurunkan Return on Assets. Namun, jika perusahaan dapat menggunakan utang secara efektif untuk investasi yang menghasilkan return lebih tinggi dari biaya utang, maka DER yang tinggi justru dapat meningkatkan Return on Assets melalui efek leverage (Brigham & Houston, 2019).

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sedangkan Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Menurut (Sudana, 2021), terdapat hubungan positif antara Net Profit Margin dengan Return on Assets, di mana semakin tinggi Net Profit Margin, semakin tinggi pula Return on Assets. Hal ini karena Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjualannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan Return on Assets (Fahmi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024.

Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	ERTX	Eratex Djaja Tbk
3	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
4	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
5	INDR	Indorama Synthetics Tbk

6	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk.
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	POLU	Golden Flower Tbk
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
14	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan, dari 23 perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih 14 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel untuk dianalisis dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Hermawan dan Yusran (2023), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan tekstil sebagai objek penelitian yaitu perusahaan tekstil dan produk tekstil di Indonesia yang terdaftar di BEI periode pengamatan dan tetap terdaftar selama periode 2022-2024.

A. Teknik Analisis sebagai berikut: Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) (Basuki, 2021).

Hipotesis uji Chow:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021).

Hipotesis uji Hausman:

1. H_0 : *Random Effect Model* (REM)
2. H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) (Basuki, 2021).

Hipotesis uji Lagrange Multiplier:

1. H_0 : Common Effect Model (CEM)
2. H_1 : Random Effect Model (REM)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

B. Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model regresi data panel, selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA = Return on Assets
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- CR = Current Ratio
- DER = Debt to Equity Ratio
- NPM = Net Profit Margin
- ε = Error term

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2023).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2023).

Hipotesis uji F:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
2. H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ (variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas F-statistic $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas F-statistic $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2023).

Hipotesis uji t:

1. $H_0: \beta_i = 0$ (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
2. $H_1: \beta_i \neq 0$ (variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen)

Kriteria pengambilan keputusan:

3. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
4. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Chow

1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.757991	(13, 25)	0.0142
Cross-section Chi- square	37.363191	13	0.0004

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi- square sebesar 0,0004. Karena nilai probabilitas (0,0004) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih berdasarkan uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

B. Uji Hausman

1. Hasil Uji Hausman (Correlated Random Effects)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f.	Prob.
Cross- section random	3.247095	3	0.3551

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,3551. Karena nilai probabilitas (0,3551) $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, model yang terpilih berdasarkan uji Hausman adalah Random Effect Model (REM).

C. Uji Lagrange Multiplier

Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch- Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.176346 (0.0229)	1.396324 (0.2373)	6.572670 (0.0104)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai probabilitas Cross- section Breusch-Pagan sebesar 0,0229. Karena nilai probabilitas (0,0229) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih berdasarkan uji Lagrange Multiplier adalah Random Effect Model

(REM).

Berdasarkan hasil ketiga uji di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

D. Analisis Regresi Data Panel

1. Estimasi Koefisien

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0.174563	0.551719	0.316399	0.7534
X1	-0.009577	0.177362	-0.053996	0.9572
X2	0.005102	0.012380	0.412119	0.6826
X3	0.307646	0.030838	9.976319	0.0000

2. Effects Specification

Komponen	S.D.	Rho
Cross-section random	1.259388	0.3722
Idiosyncratic random	1.635616	0.6278

3. Statistik Tertimbang (Weighted Statistics)

Root MSE	1.560832
Mean dependent var	-0.538635
S.D. dependent var	3.050333
Sum squared resid	102.3202
R-squared	0.731785
Adjusted R-squared	0.710610
S.E. of regression	1.640926
F-statistic	34.55913
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	2.051931

4. Statistik Tidak Tertimbang (Unweighted Statistics)

R-squared	0.724561
Mean dependent var	-0.897857
Sum squared resid	164.3176
Durbin-Watson stat	1.277732

Setelah melakukan pemilihan model regresi data panel, selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM). Berikut ini adalah hasil estimasi model regresi data panel:

$$ROA = 0.174563 - 0.009577CR + 0.005102DER + 0.307646NPM$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta a memiliki nilai sebesar 0,174. Artinya menunjukkan jika variabel independen bernilai 0% dan tidak mengalami perubahan, maka nilainya sebesar 0,174.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Current Ratio (X1) yaitu sebesar -0,0095. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X1 dan Y.

Hal ini artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,0095. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variable Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan jika X2 mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variable Net Profit Margin (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan jika X3 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan naik sebesar 0,307 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel Statistik Tertimbang (Weighted Statistics), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,731785 atau 73,1785%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) mampu menjelaskan variasi variabel Return on Assets (ROA) sebesar 73,1785%. Sedangkan sisanya yaitu 26,8215% ($= 100\% - 73,1785\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

F. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel CR, DER, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA)
2. H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ (variabel CR, DER, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap ROA)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.2, diperoleh nilai F-statistic sebesar 34,55913 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas F-statistic ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

G. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)
Hipotesis:
 - a. $H_0: \beta_1 = 0$ (CR tidak berpengaruh terhadap ROA)

- b. $H_1: \beta_1 \neq 0$ (CR berpengaruh terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t-statistic untuk variabel CR sebesar -0,053996 dengan probabilitas sebesar 0,9572. Karena nilai probabilitas ($0,9572 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis:

- a. $H_0: \beta_2 = 0$ (DER tidak berpengaruh terhadap ROA)
b. $H_1: \beta_2 \neq 0$ (DER berpengaruh terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t-statistic untuk variabel DER sebesar 0,412119 dengan probabilitas sebesar 0,6826. Karena nilai probabilitas ($0,6826 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis:

- a. $H_0: \beta_3 = 0$ (NPM tidak berpengaruh terhadap ROA)
b. $H_1: \beta_3 \neq 0$ (NPM berpengaruh terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t-statistic untuk variabel NPM sebesar 9,976319 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pembahasan

A. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistic untuk variabel CR sebesar 0,9572 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perusahaan tekstil dan produk tekstil mungkin memiliki aset lancar yang tinggi dalam bentuk persediaan atau piutang yang sulit dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat, sehingga meskipun nilai CR tinggi, perusahaan tetap kesulitan dalam menghasilkan laba.
2. Terdapat perusahaan tekstil dan produk tekstil yang memiliki nilai CR rendah namun tetap dapat menghasilkan laba yang tinggi, atau sebaliknya, memiliki nilai CR tinggi namun menghasilkan laba yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset, bukan hanya jumlah aset lancar, yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar & Janudin, 2025) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

B. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistic untuk variabel DER sebesar 0,412119 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap ROA menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya proporsi hutang terhadap ekuitas, tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Adanya variasi yang cukup besar dalam nilai DER pada perusahaan tekstil dan produk tekstil, dengan beberapa perusahaan memiliki nilai DER negatif yang mengindikasikan adanya ekuitas negatif. Hal ini mungkin menyebabkan hubungan antara DER dan ROA menjadi tidak linear.
2. Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan tekstil dan produk tekstil mungkin tidak diikuti dengan efisiensi penggunaan dana tersebut untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, tingkat pengembalian dari investasi yang didanai dengan hutang mungkin tidak cukup tinggi untuk menutupi biaya hutang tersebut, sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Mangantar et al., 2020) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

C. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistic untuk variabel NPM sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 0.307646 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan NPM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,307646%.

Signifikannya pengaruh NPM terhadap ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perusahaan dengan NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam mengelola biaya-biaya operasional, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan.
2. Laba bersih yang tinggi akan meningkatkan jumlah aset perusahaan, baik dalam bentuk kas, persediaan, maupun investasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2024) yang menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa di antara ketiga variabel independen yang diteliti, hanya Net Profit Margin (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan tekstil dan produk tekstil, perlu memperhatikan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualannya, karena hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dapat meningkatkan NPM dengan cara meningkatkan harga jual, meningkatkan volume penjualan, atau mengurangi biaya-biaya operasional.
2. Bagi investor, NPM dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tekstil dan produk tekstil, karena NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Investor dapat memilih perusahaan dengan NPM yang tinggi atau perusahaan yang menunjukkan tren kenaikan NPM, karena hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan variabel- variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan tekstil dan produk tekstil, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau faktor- faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau persaingan industri.

KESIMPULAN

Model regresi dengan metode Panel EGLS (Cross-section random effects) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tepat untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan random effects ini mengakomodasi keberagaman karakteristik pada 14 cross-section yang diobservasi.

Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel Current Ratio (CR) terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,9572 (lebih besar dari 0,05). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai probabilitas sebesar 0,6826 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang diukur melalui perbandingan hutang dan ekuitas, tidak menjadi faktor penentu signifikan bagi variabel dependen yang diteliti.

Namun, Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (kurang dari 0,05).

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba bersih dari penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian ini.

Saran untuk Penyempurnaan:

1. Perluasan periode atau ukuran sampel dengan menambahkan data dari lebih banyak tahun atau perusahaan dapat memperkuat generalisasi temuan.
2. Penyertaan variabel tambahan seperti faktor ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, atau metrik spesifik industri (misalnya, permintaan ekspor) dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang determinan ROA.
3. Analisis kualitatif sehingga dapat Melengkapi hasil kuantitatif dengan wawancara atau studi kasus untuk menjelaskan mengapa CR dan DER tidak signifikan dengan mempertimbangkan tantangan kontekstual di sektor tekstil.
4. Analisis komparatif dengan membandingkan hasil dengan industri atau pasar regional lain untuk mengidentifikasi pola unik di sektor tekstil.
5. Implikasi kebijakan dengan membahas bagaimana kebijakan pemerintah (misalnya, tarif, subsidi) dapat berinteraksi dengan rasio keuangan dalam memengaruhi ROA, serta memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti bagi pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Aprilia, C., Anggun, A., & Yuwono, M. (2024). PENGARUH CURRENT RATION DAN DER TERHADAP ROA PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2019 – 2022. *Cahaya Mandalika*, Vol. 5, No.1.
- Budy, Viva. (2025, 3 Maret). Kontribusi Industri Tekstil dan Pakaian terhadap PDB Menurun 2010-2024. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/index.php/ekonomi-makro/statistik/67c5476c13c85/kontribusi-industri-tekstil-dan-pakaian-terhadap-pdb-menurun-2010-2024>
- AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Aning Fitriana, B. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan ii.
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). Alfabeta.
- Cendikiawan Nusantara, Vol : 2 No: 1. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Cahyani, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- CFA Institute. (2023). *PORTFOLIO MANAGEMENT, CORPORATE ISSUERS, FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS*.
- Fitriana Aning n.d. (2024). *Buku Ajar Analisis Keuangan*.54

- Higgins, R., Koski, J., & Mitton, T. (2022). Analysis for Financial Management. Jirwanto, H. (n.d.). MANAJEMEN KEUANGAN. www.penerbitazkapustaka.com Brigham dan Houston. (2020). Fundamentals of Financial Management, 115.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 14). Rajawali Pers. Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 2). Grasindo.
- Juanda, M., & Simatupang, J. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2022. Jurnal Widya, Volume 5, Nomor 2.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12). Rajawali Pers.
- Khajar, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(3), 233-248.
- Myers, S. C. (2020). Capital Structure Theory and Evidence. Journal of Financial Economics, 88(2), 175-194.
- Mangantar, A., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN IN THE FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 272 Jurnal EMBA, 8(1), 272-281.
- Nurhamdi, M., & Hendra, D. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2022. Derivatif : Jurnal Manajemen, 19(1).
- Pratama, I., & Wiksuana, I. G. B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 25(1), 56-71.
- Prasetyo, R., Taufan Nugroho, M., Suryati, A., & Arigawati, D. (2024). PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
- Prihadi, T. (2021). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. PPM Manajemen.
- Rastogi, S., & Saxena, P. (2022). Impact of Financial Ratios on Profitability of Textile Companies. International Journal of Financial Management, 14(2), 123-138.
- Sartono, A. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 5). BPFE Yogyakarta.
- Spence, M. (2021). Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes. Harvard University Press.
- Sudana, I. M. (2021). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik (Edisi 3). Erlangga. Sutrisno. (2021). Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi (Edisi 2). Ekonisia. (Badan Pusat Statistik, 2024, n.d.) Wiley. Davidson, Wallace. (2020). Financial Statement Analysis. Wiley.
- YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023. In Jurnal Ekonomi Revolusioner (Vol. 7, Issue 8).
- Yuniar, F., & Janudin. (2025). THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO AND TOTAL ASSET TURN OVER ON RETURN ON ASSET AT PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIOD 2014-2023. Jurnal Intelek Dan